**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang kehidupan dialam sekitarnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan “Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah”.

Konsep pembelajaran IPA dapat diamati pada fenomena-fenomena kehidupan maupun lingkungan sekitar. Penerapan mata pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan. Mata Pelajaran IPA lebih memfokuskan siswa untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar dan menyelesaikan masalah secara ilmiah.

Proses belajar mengajar guru memiliki peranan sangat penting. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan rumusan Undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa guru memilki peran yang sangat penting untuk mendidik dan membimbing siswa. Guru dalam proses belajar mengajar membantu siswa yang sedang berkembang untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru harus mengembangkan metode, model dan strategi pembelajaran yang inovatif dan menciptakan kondisi atau situasi belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa dapat bersemangat menerima pelajaran dan memudahkan penyampaian materi pelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya ketertarikan dari siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini yang kemudian membuat peranan penting guru dalam menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran pembelajaran. Slameto (2009: 180) mengemukakan:

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian berlebih atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa ketertarikan dan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat kepada objek tersebut.

Djamarah (2002: 157) menyatakan bahwa “Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”. Minat yang besar merupakan suatu modal yang besar dalam pencapaian prestasi belajar disebabkan karena siswa memiliki kesenangan dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik, maka mereka menggangap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan senang dan bersungguh-sungguh. Keadaan ini mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran. Guru juga dapat membantu siswa membangun minatnya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan mulai tanggal 2 maret sampai 7 april 2017, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Diantaranya, proses pembelajaran yang dilakukan kurang bervariatif sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung sama pada setiap pertemuannya. Ini menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam diri siswa. Di samping itu guru juga kurang memberikan pengapresiasian terhadap karya siswa berupa pemajangan karya terbaik.

Selain dari faktor guru, adapun dari faktor siswa, yakni siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga terlihat tegang, takut bertanya dan takut mengutarakan pendapat. Terlihat hanya sekitar empat lima orang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan sisanya terlihat pasif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri Emmy Saelan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan alasan bahwa metode tersebut lebih praktis dan efisien. Selama ini guru belum paham mengenai penerapan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran karena guru belum mengetahui mengenai tata cara pelaksanaanya serta menganggap model ini terlalu rumit untuk diterapkan di kelas. Padahal portofolio memiliki banyak keunggulan apabila dikolaborasikan dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dimana dengan portofolio akan secara langsung mengaktifkan siswa dalam proses belajar karena dalam penerapannya menuntut siswa untuk mengungkapkan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulinnur (2008) yang meneliti tentang upaya peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *inquiry* berbasis portofolio menyimpulkan hasil dari penelitiannya berupa : Adanya peningkatan minat belajar siswa yang meliputi : (1) Perasaan senang siswa selama dilakukan tindakan 12,5% dan setelah dilakukan tindakan meningkat 65,62 %; (2) Perhatian siswa sebelum dilakukan tritmen 25% dan setelah dilakukan tindakan meningkat 71,875 %; (3) Kemauan siswa sebelum dilakukan tindakan meningkat 21,87 % dan setelah diberi tindakan meningkat 75 %; (4) Konsentrasi siswa sebelum dilakukan tindakan 15,6 % dan setelah diberikan tindakan meningkat 68,75 %; (5) Kesadaran siswa sebelum dilakukan tritmen 21,87 % dan setelah diberi tindakan meningkat 71,875 %.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti memberikan alternatif berupa model pembelajaran berbasis portofolio. Sumarna (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio yaitu model pembelajaran dimana siswa dibelajarkan agar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugasnya.

Berkaitan dengan itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengkajinya melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

* + - 1. Mengetahui gambaran model pembelajaran berbasisi portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
			2. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
			3. Mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi Akademik, sebagai acuan teoretis tentang pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatakan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
7. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
8. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.